

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENJELASKAN TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BATANGTORU**

Oleh:

**UMAR KHOLIL, S.Sos.I.,M.Pd
Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
(umarkholil2@gmail.com)**

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether there is a significant effect of skills of teachers to explain the results of the economic study on consumer behavior learning materials at the X grade students of SMA Negeri 1 Batangtoru. The research method that was used is experimental. The population of the research is all students in grade X SMA Negeri 1 Batangtoru, which consists of 5 parallel classes totaling 164 students. There were 70 students as the sample of this study which were taken by use to random sampling, observation sheet and test, were used to collect the data and the data were analyzed descriptive and inferential. To find out the effect the formula of t-test was applied. After analyzing the data, it was found that the pretest was on the average of 40,55, it was categorized "Fail" and the post test was on the average of 51,50 it was categorized "Enough". The result of t-test shows that t-test is greater than t_{table} ($4,80 > 1,67$). It means that there is a significant effect of skills of teachers to explain the results of the economic study on consumer behavior learning materials at the X grade students of SMA Negeri 1 Batangtoru.

Key Words : *Skills teaching to explain, result study by economic, consumer behavior*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pola pikir manusia yang diberikan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kemajuan suatu negara. Pendidikan ekonomi merupakan cara untuk dapat memahami dan menguasai ilmu ekonomi.

Tujuan mata pelajaran ekonomi menurut BSNP yaitu : 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara. 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. 3)

Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara. 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Materi pelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah tentang perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah sikap atau tingkah laku konsumen dalam memilih dan memilih barang yang sesuai yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemahaman siswa mengenai perilaku konsumen di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menentukan barang yang sesuai dengan kebutuhannya serta diharapkan dapat

membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan sudi pendahuluan, dari hasil DKN (Daftar Kumpulan Nilai) siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih jauh sebagaimana yang diharapkan di lihat dari DKN Kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru tahun ajaran, 2017/2018, nilai rata-rata siswa sebesar "65". Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seharusnya 75. Adapun persentase kemampuan tersebut hanya 34,22% siswa yang mencapai KKM sedangkan 65,78% lagi siswa mencapai di bawah KKM.

Apabila kondisi ini terus menerus dibiarkan maka mutu pendidikan akan semakin rendah dan angka pengangguran akan semakin bertambah, tujuan sekolah tidak tercapai, tujuan mata pelajaran/kompetensi dasar tidak tercapai serta tujuan pendidikan nasional juga tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan kemungkinan besar ilmu ekonomi akan sulit di tingkatkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai tenaga profesional guru mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang harus mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi didunia pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai usaha telah di lakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya penataran guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, pembangunan laboratorium, perpustakaan, meningkatkan kinerja guru, musyawarah guru bidang studi (MGBS) yang di anggap dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya upaya yang di lakukan belum sepenuhnya, maksimal/memuaskan. Untuk itu, salah satu

alternatif yang dapat dilakukan guru di kelas adalah dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar, salah satunya keterampilan guru menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pembelajaran Perilaku Konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru."

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Pembelajaran Perilaku Konsumen

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku melalui praktek atau latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:5) menjelaskan bahwa "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara individu dan individu dengan lingkungannya".

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dapat dilihat dengan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya. Sudjana (2010:22) menjelaskan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami dari ketiga ranah tersebut, bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi materi perilaku konsumen. Penelitian ini merupakan ilmu yang menguraikan tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sukirno (2008:153) "Perilaku konsumen adalah segala kegiatan / tingkah laku yang di perbuat oleh konsumen yang di tunjukkan melalui pencarian,

pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penentuan produk atau jasa yang di harapkan dapat memuaskan kebutuhan”. Sedangkan Anoraga (2009:223) mengatakan “perilaku konsumen adalah perilaku yang di tunjukkan melalui pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penentuan produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka”. Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: a). Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang, b). Menjelaskan teori kardinal, c). Menjelaskan teori ordinal. Di bawah ini akan penulis uraikan satu-persatu :

a). Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang

Secara umum ada sejumlah faktor yang mengakibatkan konsumen mau melakukan Permintaan terhadap suatu barang, karena konsumen memperoleh manfaat dari suatu barang tersebut. Raharja (2006:76) menyatakan “utilitas adalah manfaat yang di peroleh karna mengkonsumsi barang, utilitas merupakan ukuran manfaat suatu barang dengan alternatif penggunaannya”. Selanjutnya Sukirno (2008:154) menyatakan “utility (nilai guna) adalah kepuasan atau kenikmatan yang di peroleh oleh seseorang krena mengkonsumsi barang”.

b). Menjelaskan teori kardinal

Teori kardinal adalah manfaat atau kegunaan barang dan jasa yang dapat di ukur dengan nominal atau mutlak yang keputusan untuk mengkonsumsi barang berdasarkan manfaat barang dan nilai yang di keluarkan untuk barang tersebut. Menurut Boediono (2010:17) bahwa, teori Pendekatan marginal utility, yang bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (atau utility) setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain (utility yang bersifat “cardinal) seperti mengukur volume air, panjang jalan atau berat dari sekarung beras.

Teori kardinal adalah teori yang tidak dapat dihitung hanya dapat di bandingkan yang di tunjukkan berbagai kombinasi barang yang memberikan tingkat kepuasan. Sudarman (2003:2.54) menyatakan”Pendekatan ordinal (kurva indifference) adalah kepuasan konsumen yang maksimal dengan batasan anggaran yang terjadi pada tingkat konsumsi, di mana (kurva indifference) konsumen bersaing dengan garis anggaran”.

c). Menjelaskan teori ordinal

Menurut Sukirno (2008:153) pedekatan ordinal adaalah manfaat atau kenikmatan yang di peroleh masyarakat dari mengkonsumsi barang-barang yang di kuantifikasi. Selanjutnya Rahardja (2006:80) menyatakan “ Teori ordinal (kurva indifference) tidak dapat di hitung hanya dapat di dibandingkan, sebagaimana kita menilai kecantikan atau kepandaian seseorang untuk menjelaskan pendapatnya, teori kardinal menggunkan kurva indifference yaitu yang menunjukkan berbagai kombinasi dua macam barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi bagi seorang konsumen.

Dari beberapa uraian indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat hasil belajar Ekonomi siswa pada Materi Pembelajaran perilaku konsumen adalah kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengertian manfaat dan nilai suatu barang, mendeskripsikan teori ordinal, mendeskripsikan teori kardinal konsumen, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang perilaku konsumen dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Keterampilan Guru

Menjelaskan

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guru perlu memahami keterampilan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini penerapan keterampilan guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti keterampilan guru menjelaskan agar

tercapai tujuan pengajaran”. Menurut Asril (2010:84) “Keterampilan guru menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang di kelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara suatu dengan yang lainnya”.

Keterampilan guru menjelaskan tersebut menurut Alma (2010:23) antara lain seperti: a. kejelasan, b. Menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi, c. penekanan, d. Feed back (umpan balik). Di bawah ini akan penulis uraikan satu-persatu :

a. kejelasan

Penjelasan hendaknya menggunakan bahasa yang mudah di mengerti siswa. Djamarah (2005:135) mengatakan bahwa “kelancaran berbicara juga merupakan hal yang penting dalam menjelaskan. Kebiasaan seperti ucapan ah, uh, em atau memutarbalikan kalimat atau penggunaan kalimat kira-kira, umumnya, biasanya, seringkali atau istilah-istilah yang tidak di mengerti anak didik. Kejelasan bahasa harus secara eksplisit di tampakkan”.

b. Menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi

Penggunaan contoh dan ilustrasi dapat berupa contoh benda konkret yang di ambil dari kehidupan sehari-hari yang di hubungkan dengan konsep baru yang tidak di kenal dalam penguasaannya dapat menguti pola induktif dan deduktif. Djamarah (2005:137) mengatakan bahwa “contoh seharusnya di hubungkan dengan konsep yang baru tidak di kenal dalam pengalamannya. Bila contoh yang konkret banyak di gunakan, maka pelajaran baru itu mudah di cerna dalm pengetahuan anak didik penggunaan contoh harus spesifik jelas dan konkret”.

c. penekanan

Memberikan penekanan biasanya dapat di tingkatkan hasilnya dengan berbagai cara seperti: berbicara lancar, mendefenisikan istilah-istilah yang teknis. Usman (2011:90) mengemukakan, “pemberian tekanan: di dalam memberikan

penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa pada masalah pokok dan mengurangi informasi yng tidak begitu penting. Dalm hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti “yang terpenting adalah”, “perhatikan baik-baik konsep ini”.

d. Feed back (umpan balik)

Pemberian umpan balik adalah pemberian kesempatan menjawab kepada siswa ketika penjelasan berlangsung. Anita (2001:8-22) mengemukakan bahwa “balikan yaitu selama penjelasan berlangsung guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kalau ada informasi yang meragukan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan keterampilan guru menjelaskan adalah kemampuan dari seorang guru dalam menjelaskan yang di sajikan melalui lisan yang menunjukkan sebab dan akibat dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batangtoru yang beralamat di Jalan Sibolga No. 188 Aek Pining Kec. Batangtoru Kabupeten Tapanuli Selatan. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Batangtoru sebagai lokasi penelitian yaitu di dasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh sebagaimana yang di diharapkan, pada hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen, yang di lihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) Kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru tahun ajaran, 2012/2014, nilai rata-rata siswa sebesar “65”. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seharusnya 75. Di samping itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. penelitian ini memakan waktu kurang lebih dari tiga bulan terhitung mulai Desember 2013 sampai dengan Februari 2014. Adapun alasan penulis menentukan waktu tersebut karena

materi pelajaran itu di pelajari pada rentang waktu tersebut atau di semester genap. Waktu yang di tetapkan ini di pergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi serta menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis. Menurut Wirartha (2006:68) menyatakan bahwa “Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya”. Dalam penelitian ini penulis menetapkan metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk mencari gambaran dan pengaruh diantara kedua variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Fathoni (2006:99) bahwa: “Penelitian eksperimen adalah metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap v.ariabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini harus ada objek yang akan diteliti sebagai sumber dan informasi baik berupa benda, manusia maupun gejala-gejala yang terjadi. Menurut Algifari (2003:7) Populasi adalah “Kumpulan semua anggota dari objek yang diteliti”. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 164 orang yang terdiri dari 5 kelas.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan di ambil. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik random sampling (pengambilan sampel berdasarkan kelompok dengan cara acak). Dengan menggunakan rumus Slovin

nilai kritis sebesar 10%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 70 orang yang diambil secara acak (*random sampling*).

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data, mengumpulkan data dan mengolah data dalam suatu penelitian. Sebagaimana Arikunto (2007:100) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data”. Jenis tehnik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu observasi dan tes, Observasi merupakan pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi pembelajaran perilaku konsumen. Maka bentuk tes yang digunakan adalah pilihan berganda dengan 4 option yaitu a, b, c dan d serta jumlah soal 20 butir.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu : 1) Analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan secara umum tentang keadaan kedua variabel yang meliputi penentuan mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), distribusi frekuensi data, histogram. 2) Analisis statistik inferensial adalah untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini didesain dalam model *one group pretest posttest design* dengan melaksanakan eksperimen hanya pada satu kelas saja tanpa ada kelas pembanding. Selanjutnya hipotesis yang diajukan dibuktikan dengan menggunakan uji “t” (t-test).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Berdasarkan perhitungan observasi keterampilan guru menjelaskan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Baik”. Adapun data perolehan nilai pada lembar observasi tentang keterampilan guru menjelaskan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Perolehan Nilai Observasi
Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan di
Kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru

Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
a. Penyajian materi	2,50	Baik
b. Kerja kelompok	3,50	Sangat Baik
c. Tes individu	1,75	Cukup
d. Perhitungan skor perkembangan individu	2,0	Cukup
e. Perhitungan skor kelompok	2,25	Baik
Nilai Rata-Rata	2,4	Baik

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen sebelum menggunakan keterampilan guru menjelaskan di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 40,55. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka berada pada kategori “Gagal”. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 40,55 dan nilai tengah (median) 41,92 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 43,42. Rata-rata hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen

sebelum menggunakan keterampilan guru menjelaskan dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Belajar Ekonomi Sebelum
Menggunakan Keterampilan Guru
Menjelaskan Di Kelas X SMA Negeri 1
Batangtoru

No	Indikator	Jumlah	Rata - Rata	Kriteria
1	Mendeskripsikan manfaat nilai suatu barang	171	34,90	Gagal
2	Menjelaskan teori cardinal	206	42,04	Gagal
3	Menjelaskan teori ordinal	186	44,29	Gagal

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen sesudah menggunakan keterampilan guru menjelaskan di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 51,50. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka berada pada kategori “Kurang”. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 51,50 dan nilai tengah (median) 50,94 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 42,80. Rata-rata hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen sesudah menggunakan keterampilan guru menjelaskan dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Belajar Ekonomi Sesudah
Menggunakan Keterampilan Guru
Menjelaskan Di Kelas X SMA Negeri 1
Batangtoru

N o	Indikator	Jumla h	Rata - Rata	Kriteri a
1	Mendeskripsikan manfaat nilai suatu barang	239	48,7 8	Gagal
2	Menjelaskan teori cardinal	246	50,2 0	Kuran g
3	Menjelaskan teori ordinal	234	55,7 1	Kuran g

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini maka akan dianalisis dengan “t” tes. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru.

Melalui perhitungan yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 1,66$, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,80 > 1,66$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru.

Berdasarkan perhitungan observasi keterampilan guru menjelaskan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Baik”. Hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen sebelum menggunakan keterampilan guru menjelaskan diperoleh rata-rata sebesar 40,55 berada pada kategori “Gagal”,

sedangkan hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen sesudah menggunakan keterampilan guru menjelaskan diperoleh rata-rata sebesar 51,50 berada pada kategori “Kurang”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi belum mengalami peningkatan oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan adalah guru harus lebih memperkaya diri dan menguasai kembali langkah-langkah keterampilan guru menjelaskan.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut : Penggunaan keterampilan guru menjelaskan di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 berada pada kategori “Baik”. Hasil belajar ekonomi sebelum menggunakan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 40,55 berada pada kategori “Gagal”. Sedangkan hasil belajar ekonomi setelah menggunakan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 51,50 berada pada kategori “Kurang”. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 4,80 dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 70 - 2 = 68$ adalah 1,66 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,80 > 1,66$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya, Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar ekonomi materi pembelajaran perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru.

5. REFERENSI

Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

- Anita Sri, 2001. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Asril, Zainal, 2010. *Micro Teaching*. Padang : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahardja, Prathama, 2006. *Teori Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Ari. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh, 2011. *Menjadi guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winarta, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta